

Efektivitas Model Problem Based Learning Bernuansa Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD

Susilowati^{1*}, Zaenuri Mastur^{1,2}, Suratinah¹

¹Program Pascasarjana Universitas Terbuka

²Universitas Negeri Semarang

Corresponding author: susishaki81@gmail.com*

Article History

Submitted: February, 2022

Accepted: November, 2022

Published: November, 2022

Abstrak

Kemampuan memahami bacaan siswa memengaruhi prestasi akademiknya. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, salah satunya disebabkan penerapan metode pembelajaran konvensional. Upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan, dengan menerapkan model *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model *problem based learning bernuansa budaya lokal* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini mengambil populasi siswa SD kelas III Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo. Sampel dipilih secara acak dengan Teknik Cluster Random Sampling. Siswa kelas III SDN Trimulyo sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III SDN Mulyosari sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tes. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 23. Data di analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model *problem based learning bernuansa budaya lokal* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (2) model *problem based learning bernuansa budaya lokal* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kata kunci: model *problem-based learning*, nuansa budaya lokal, kemampuan membaca pemahaman,

Abstract

Students' ability to understand various texts affects their academic achievement. One of the reasons for this low ability is the application of conventional learning methods. Therefore, other efforts must be made to improve this competency, one of which is by applying a problem-based learning model. This study aims to analyze the effectiveness of the problem-based learning model attached with local culture on improving the reading comprehension skills of third grade students of SD Negeri Gugus Sultan Nuku, Sukorejo Sub-district, Kendal. The type of research used is a quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The research population consisted of third grade elementary school students in the Sultan Nuku Group, Sukorejo Sub-district. Samples were taken using the Cluster Random Sampling Technique. Third grade students of SDN Trimulyo as the experimental class and third grade students of SDN Mulyosari as the control class. Data collection techniques included interviews, observations, and tests. Data were processed using SPSS v23 and were then analyzed utilizing paired and independent sample t-tests. The results showed that (1) The problem based learning model with local culture can improve the reading comprehension skill, (2) The problem based learning model with local culture is effective in improving students' reading comprehension skill.

Keywords: Problem-Based Learning, Local Culture, Reading Comprehension Skill

PENDAHULUAN

Membaca ialah suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan kegiatan menterjemahkan simbol tertulis ke dalam istilah kata lisan, serta proses berpikir mengenal dan memahami makna istilah. Kegiatan membaca bertujuan mencari dan memperoleh informasi mencakup isi serta memahami makna bacaan yang harus disertai dengan keterampilan membaca yang baik sehingga membaca menjadi efektif bagi siswa. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit dan mencakup serangkaian keterampilan lain, yaitu pengenalan huruf dan tanda baca, korelasi huruf dengan tanda baca.

Kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas III SD Negeri Trimulyo Kecamatan Sukorejo tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata-rata hasil penilaian harian pada kompetensi dasar 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan, materi membaca dongeng menunjukkan hasil rendah. Dari 17 siswa, hanya 10 (58%) siswa yang mencapai kemampuan diatas KKM yang ditetapkan pada awal tahun pembelajaran yaitu 70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya 10 siswa yang memahami teks bacaan.

Penggunaan model problem-based learning pada keterampilan membaca dapat membantu guru dalam penyusunan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model problem-based learning (PBL) ada-

lah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar, membantu siswa lebih aktif dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar, dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Penelitian Happy dan Widjajanti (2014), menjelaskan bahwa penggunaan model problem based learning (PBL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan berpikir kritis matematis.

Tarigan (2008), menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Rahim (2008), membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Alfassi (2004) dalam Zare (2013), membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang kompleks yang sangat penting untuk fungsi yang memadai dan untuk memperoleh informasi dalam masyarakat saat ini dan memerlukan integrasi memori. Anderson (Somadayo, 2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman memunyai tujuan memahami isi teks bacaan. Tujuan tersebut antara lain membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-

fakta, mendapatkan ide pokok, mendapatkan urutan organisasi teks, mendapatkan kesimpulan, mendapatkan klasifikasi, serta membuat perbandingan atau pertentangan.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah menurut Sudarman (2007), bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Cahyo (2013) menyatakan pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip memanfaatkan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru.

Sintak model problem-based learning (Kemdikbud, 2014), yaitu: (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing kegiatan siswa dalam penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Budaya lokal adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat. Pendapat Ranjabar dalam Abidin dan Saebani (2014), bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, ada 3 golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri, yaitu: kebudayaan suku bangsa/kebudayaan daerah, kebudayaan umum lokal dan kebudayaan nasional. Ismail (2011), menyatakan budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil

aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu.

Contoh-contoh budaya lokal di Kendal diantaranya tradisi Punjungan, Pasar Kembang, Slametan Riyoyo, Syawalan, Talang Tawing dan sebagainya. Cara yang ditempuh dalam upaya pengintegrasian konten budaya lokal pada bahan ajar adalah melalui teks, instruksi, butir latihan dan tugas. Hal itu sejalan dengan pendapat Irawati dalam Prihatini (2015), bahwa materi pelajaran digunakan sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan model problem-based learning dapat dikembangkan dengan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Diantaranya yaitu memasukkan nuansa budaya lokal dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana model problem based learning (PBL) bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?; (2) Apakah model problem based learning (PBL) bernuansa budaya lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan penera-

pan model pembelajaran problem-based learning bernuansa budaya lokal; (1) Menganalisis keefektifan model problem-based learning bernuansa budaya lokal terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan desain penelitian menggunakan *non-equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri dari enam Sekolah Dasar. Dari populasi yang ada, diambil dua kelas sebagai sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengundi, kelas eksperimen adalah siswa kelas III SD Negeri Trimulyo, sedangkan kelas kontrol adalah siswa kelas III SD Negeri Mulyosari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama siswa dan data kemampuan awal siswa yang berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui homogenitas. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa pada saat. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung

kepada responden. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, yaitu wawancara dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri di Gugus Sultan Nuku. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam memahami bacaan (Membaca dongeng). Pelaksanaan tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang berupa soal-soal atau pertanyaan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan peneliti berupa tes esai. Tes tersebut diberikan kepada siswa pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan diberikan (*posttest*). Sebelum digunakan instrumen tes diujicobakan. Hasil uji coba, instrumen tes valid, reliabel, daya beda dan tingkat kesukarannya memenuhi syarat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik inferensial yakni uji-t independent sampel t-test dan paired sampel t-test. Data diolah menggunakan spss versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis paired sample t-test dan independent sample t-test. Sebelum dilakukan uji tersebut, data harus diuji prasyarat analisis terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila prasyarat analisis telah terpenuhi maka dapat dilaksanakan uji-t.

Penggunaan uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), Lilliefors atau Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Ketentuan dari uji Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tes		Keterangan
Pretest	Posttest	Normal
0,076	0,052	

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, dapat diketahui pada kolom Kolmogorov-Smirnov bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dari nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil nilai *posttest* menunjukkan sebaran data normal karena nilai signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Uji homogenitas dapat dilihat dengan uji Lavene Statistic. Keputusan data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%). Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan SPSS versi 23 dengan melihat hasil nilai output tabel test of homogeneity of variance nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom sig.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Lavene Statistic	Sig.	Keterangan
	1,273	0,267	Homogen

Berdasarkan tabel 2 uji homogenitas tersebut, dapat diketahui bahwa kedua data tersebut memiliki varian data homogen. Data tersebut dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansinya menunjukkan lebih dari 0,05. Nilai hasil belajar dari lavene statistic menunjukkan 1,273 dengan nilai signifikansi 0,267. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

Uji *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *problem based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Hal tersebut dilihat dari perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest dengan penerapan model *problem based learning*. Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 23, menggunakan menu *analyze-compare means-paired sample t-test*.

Berdasarkan nilai signifikasinya, dapat diambil keputusan. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka model pembelajaran *problem-based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Apabila nilai

signifikansinya $> 0,05$ maka model pembelajaran *problem-based learning* bernuansa budaya lokal tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. (Priyatno, 2010).

Tabel 3 Hasil Uji *paired sample t-test*

Pretest Eksperimen- Posttest Eksperimen	Std. Deviation	sig. (2- tailed)
	13.906	0.000

Berdasarkan tabel 3 uji *paired sample t-test* dapat diketahui hasil perhitungannya pada kolom sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai significansinya menunjukkan kurang dari 0,05, nilai significansinya yaitu 0,000. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui keefektifan model problem based learning bernuansa budaya lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan penghitungan statistik. Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 23. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai significansinya.

Tabel 4 Hasil Uji *Independemt Sample t-Test*

Hasil Belajar Siswa	sig. (2- tailed)
	0.004

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *independ-*

emt sample t-test tersebut, dapat diketahui nilai significansinya menunjukkan kurang dari 0,05 yaitu pada sig. (2-tailed) menunjukkan nilai significansi 0,004. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem-based learning* bernuansa budaya lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Pembahasan

Hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* (uji-t) menghasilkan nilai significansi sebesar 0,000. Dengan ketentuan apabila nilai dari significansi kurang dari 0,05 maka model pembelajaran *problem-based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Pada model *problem-based learning*, kegiatan inti pembelajaran meliputi lima tahap yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model konvensional yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan untuk

menjelaskan materi. Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang membaca dongeng, kemudian siswa langsung mengerjakan soal latihan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan secara individu. Tidak adanya kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa tidak terlatih untuk memecahkan masalah bersama siswa yang lain juga tidak ada kegiatan presentasi hasil diskusi di depan siswa yang lain, sehingga tidak ada partisipasi aktif dari siswa.

Hasil analisis menggunakan independent sample t-test (uji-t) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan ketentuan apabila nilai dari signifikansi kurang dari 0,05 maka model problem-based learning bernuansa budaya lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Hal ini menunjukkan bahwa $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model problem-based learning bernuansa budaya lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Keefektifan tersebut terlihat dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dengan berdiskusi kelompok, siswa melakukan kegiatan komunikasi ilmiah dan melakukan presentasi hasil pekerjaan mereka, sehingga mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen, tampak adanya partisipasi aktif siswa, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran berfokus pada masalah, guru mem-

berikan bimbingan nyata dan terarah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Febriyanto (2019) yang menjelaskan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian Agustina (2019), menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Bernuansa Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD", dapat disimpulkan, pertama, Model *problem based learning* bernuansa budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Kedua, Model *problem-based learning* bernuansa budaya lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Gugus Sultan Nuku Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Para guru hendaknya menggunakan model *problem based learning*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa; 3) Pembelajaran membaca pemahaman dengan model *problem based learning* dapat dikembangkan dengan memilih pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menyajikan teks bacaan yang menarik, yaitu memasukkan nuansa budaya lokal dalam pembelajaran; 4) Pada penerapan model *problem based learning*, pemberian pertanyaan stimulus sangat penting untuk mengajak siswa berpikir secara aktif dan kreatif. Guru sebagai fasilitator, terkadang harus melayani siswa yang membutuhkan bimbingan secara individual, maka pengaturan waktu harus diperhatikan mengingat terbatasnya waktu belajar di sekolah; 5) Model *problem based learning* dapat diaplikasikan untuk mata pelajaran lain sehingga penerapannya semakin luas sebagai salah satu model pembelajaran dan diharapkan juga dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajarannya lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, YZ. dan Saebani, BA. (2014). *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustina, B.V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra*. 09(1), 19-23.
- Cahyo, A.N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Febriyanto, B. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Dwija Cendekia: Riset, Pedagogik*. 3(1), 11-22.
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan PBL Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis, serta Self-Esteem Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2663>.
- Ismail, N. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Kemendikbud. (2014). *Salinan Lampiran III Permendikbud RI No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah: Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prihatini, A. (2015). Pengintegrasian Konten Budaya Lokal dalam Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua*. 12(2), 173-186.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Media Gaya
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. II.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2(2), 68-73.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zare, P. (2013). The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*. 3(13), 1566.